

## ARTIKEL DAN BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Media Indonesia

Tanggal : 2 Mar 2013

Subyek : Demak Banjir

Halaman : 8

### **Banjir Terjang Demak, Kudus dan Pekalongan**

**Secara hitungan, Sungai Loji cukup menampung volume air dari daerah atas. Namun, akibat laut juga pasang, air di sungai jadi melimpah."**

Hujan lebat yang terus mengguyur mengakibatkan beberapa wilayah di Jawa Tengah seperti Pekalongan, Demak, dan Kudus kembali dilanda banjir dengan ketinggian air mencapai 1,5 meter. Banjir di Desa Guntur, Kabupaten Demak, akibat jebolnya tanggul anak Sungai Cabean hingga kini belum juga surut. Banjir juga merendam ribuan hektare sawah di Kudus. Di Pekalongan, akibat hujan lebat yang terus mengguyur daerah itu, Sungai Loji meluap hingga merendam ribuan rumah di sejumlah Kelurahan seperti Krapyak Lor, Panjang Wetan, Kergon, dan Sampangan, dengan ketinggian 0,5-1,5 meter. "Air mulai masuk ke perkampungan sekitar pukul 22.00 WIB, dan air sangat cepat naik. Tidak sampai setengah jam sudah setinggi sekitar 50 cm," kata Ridwan, 49, warga Kelurahan Krapyak lor, Kota Pekalongan.

Wali Kota Pekalongan Basyir Achmad mengatakan banjir yang terjadi merupakan imbas dari hujan yang tidak kunjung berhenti di daerah atas, kemudian dari arah laut air pasang (rob) sehingga Sungai Loji tidak mampu lagi menampung air. "Secara hitungan Sungai Loji cukup menampung volume air dari daerah atas. Namun, akibat laut juga pasang, air di sungai jadi melimpah," kata Basyir.

Di Kudus, ribuan hektare tanaman padi musim tanam (MT) I diperkirakan sulit dipanen karena masih terendam. "Kami terpaksa memanen dengan menggunakan perahu," kata Ali Musroh, 54, petani di Desa Wonosobo, Kecamatan Undaan, Kudus.

Pada bagian lain, Kepala Pusat Data, Informasi, dan Humas BNPB Sutopo Purwo Nugroho menyebutkan badai Rusty yang berada di daratan Australia sebelah timur Port Hedland dengan kekuatan mencapai 165 km/jam telah menyebabkan banjir dan angin kencang di sejumlah kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Timur sejak 26 Februari 2013 hingga kemarin.

Di Lamongan, Jawa Timur, pemerintah kabupaten setempat mengalokasikan dana sebesar Rp4,7 miliar untuk mengeruk sedimentasi di 34 waduk. Langkah itu dilakukan untuk mengurangi dampak bencana sekaligus mempertahankan produksi pertanian. "Pengerukan 34 waduk itu kita lakukan tahun ini dengan dana dari APBD," ujar Kepala Bagian Humas dan Protokol Pemkab Lamongan Muhammad Zamroni, kemarin.

Menurutnya, pengerukan sedimentasi 34 waduk yang tersebar di 27 kecamatan di wilayah Lamongan itu sebagai upaya untuk mengurangi dampak bencana alam. Di antaranya, bencana banjir pada musim penghujan dan bencana kekeringan pada musim kemarau. Juga dalam usaha untuk mempertahankan produksi pertanian di Lamongan. "Kita harapkan dengan normalisasi puluhan waduk itu produksi pangan juga dapat kita pertahankan," ungkapnya.